

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai pengaruh politik uang terhadap kehidupan persekutuan jemaat di Gereja Toraja Jemaat Pongrea' Klasis Bittuang Se'seng, yang dianalisis melalui teori rasionalitas komunikatif Jurgen Habermas, menunjukkan bahwa praktik tersebut menimbulkan konsekuensi negatif pada interaksi sosial dan spiritualitas jemaat. Praktik politik uang dalam Pemilu 2024 terwujud dalam bentuk pemberian materi seperti uang tunai, bahan pokok, dan bantuan lainnya dengan tujuan mendapatkan dukungan politik. Dari sudut pandang Habermas, tindakan semacam ini dikategorikan sebagai tindakan strategis, yang lebih mengedepankan keuntungan personal atau kelompok daripada upaya membangun dialog yang tulus demi mencapai kesepakatan bersama. Dampak buruk yang muncul meliputi timbulnya perpecahan akibat perbedaan pilihan politik, erosi kepercayaan antaranggota, melemahnya penghayatan terhadap ajaran Kristiani, penurunan partisipasi dalam kegiatan gerejawi, serta gangguan komunikasi di antara sesama jemaat. Dengan kata lain, politik uang menciptakan distorsi komunikasi yang pada akhirnya mereduksi esensi persaudaraan (koinonia) di Gereja Toraja Jemaat Pongrea' Klasis Bittuang Se'seng.

B. Saran

1. Bagi Gereja Toraja Jemaat Pongrea'

Gereja diharapkan dapat mengintensifkan program pembinaan dan edukasi politik yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani, guna menumbuhkan kesadaran jemaat untuk menolak segala bentuk praktik politik uang.

2. Bagi Anggota Jemaat

Anggota jemaat diimbau untuk menggunakan hak politiknya berdasarkan nurani, keyakinan iman, dan pertimbangan yang matang, seraya tetap menjaga persatuan di tengah perbedaan pilihan politik.

3. Bagi Pemimpin Gereja dan Majelis

Para pemimpin gereja dan majelis diharapkan menjadi teladan dalam menolak politik uang, serta membangun jalur komunikasi yang transparan dan rekonsiliatif demi menjaga keharmonisan di kalangan jemaat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian di masa mendatang disarankan untuk memperluas cakupan studi terkait hubungan antara institusi gereja dan politik, terutama dalam merumuskan strategi pencegahan politik uang dalam konteks kehidupan bergereja.